

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN  
METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, STATE AND TEST(PQRST)* PADA  
POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR SISWA  
KELAS VII SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH LARA 1  
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN  
LUWU UTARA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**  
**Aslinda**

Nim : 13.16.12.0010

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2017**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN  
METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, STATE AND TEST(PQRST)* PADA  
POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR SISWA  
KELAS VII SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH LARA 1  
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN  
LUWU UTARA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Aslinda**  
Nim : 13.16.12.0010

dibimbing :

**Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.**

**Hj. Salmilah, S. Kom., MT.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2017**

## ABSTRAK

**Aslinda, 2017 “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST) Pokok Bahasan Operasi Hitung pada Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. Pembimbing (II) Hj. Salmilah, S. Kom., MT**

Kata Kunci : *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST), Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 18 orang. Adapun tehnik pengambilan data yang digunakan adalah dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif

Adapun hasil penelitian ini dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari tes awal siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 36,38 atau sebesar 11,11%. Setelah penerapan metode *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST) hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,11 atau sebesar 44,44%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 80,55 atau sebesar 94,44%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar siswa secara klasikal.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST) pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika dapat meningkat.

## PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
؛ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، النَّبِيِّ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kabupaten Luwu Utara . Shalawat serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad saw, yang menjadi *uswatun hasanah* dan dijadikan suri teladan dalam kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami peneliti. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.M.SI., selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Hj. Salmilah. S. Kom., MT., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI., selaku penguji I dan Nursupiamin S.Pd.,M.Si., selaku penguji II dalam penulisan skripsi ini telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penulisan penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

7. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ahmad dan Ibunda Mardiani yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt Aamiin.
9. Saudara-saudaraku yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak pernah henti-hentinya memberikan dorongan kepada peneliti dari awal masuk di perguruan tinggi hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan studinya.
10. Rubangi B.A selaku kepala Sekolah SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyah*, beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
11. Andi Sunarti Anggraeni S.Pd dan seluruh guru di SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyah* yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
12. Siswa-siswi kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyah* yang telah mau bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti.
13. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2013 khususnya matematika kelas A yang selama ini banyak memberikan bantuan,

saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian penelitian ini.

14. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu peneliti mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk peneliti jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini peneliti ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah swt peneliti menyanjungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palopo, 22 Agustus 2017

**IAIN PALOPO**  
Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Tinjauan Hasil Belajar.....	9
C. Metode PQRST .....	14
D. Operasi Hitung Pada Bentuk Aljabar .....	17
E. Kerangka Pikir .....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.....	22
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	24
F. Siklus Penelitian.....	28
G. Indikator keberhasilan.....	32

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	70

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarganya, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara maka seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati.<sup>1</sup>

Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan-perguruan tinggi<sup>2</sup>. Salah satu mata pelajaran

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, "*Pengantar Kependidikan*", (cet 2, Bandung: Alfabeta. 2011), h. 12

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (cet. Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h. 1

yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika tentang Aljabar. Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui. Bentuk aljabar dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang tidak diketahui seperti banyaknya bahan bakar minyak yang dibutuhkan sebuah bus dalam tiap minggu, jarak yang ditempuh dalam waktu tertentu, atau banyaknya makanan ternak yang dalam tiga hari, dapat dicari dengan menggunakan aljabar.

Sehubungan dengan uraian yang telah dijelaskan diatas, Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Adapun hadis tentang pendidikan yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu :

---

3 Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (cet. 10; Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2012), h. 544.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً.<sup>4</sup>

Artinya :

“Mewartakan kepada kami Adam : mewartakan kepada kami Ibnu Abi Dsi’bin dari Zuhri dari Abi Salamah bin Abdi Rahman dari Abi Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw. Telah bersabda : “tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan ke dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga) ?”

Sehubungan dengan penjelasan ayat dan hadist tersebut tentang pendidikan maka dapat dikatakan bahwa pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang mengacu pada konsep yang lebih luas, maka usha sadar memberi makna bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan objektif.

Pelajaran matematika merupakan dasar dari pelajaran-pelajaran yang lain, seperti ekonomi, bahasa Indonesia, sejarah, olahraga dan lain-lain. Seperti yang kita lihat sekarang, apa lagi dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan perhitungan. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dengan yang namanya perhitungan atau sering di sebut dengan matematika. Oleh karena itu pelajaran-pelajaran tersebut sering menggunakan

<sup>4</sup> Imam Abi Abdillah, Muh. Bin Ismail bin Ibrahim bin Mugiuro Al Bukhari Al Ja’fi, “*Shahi Bukhari Jus 5*”, Bayrud (Libanon) : Darul Fikri, 1981 M/ 141 H.

unsur matematika, seperti bilangan, nilai hitung dan sebagainya. Bahkan orang tua sudah mengenalkan bilangan kepada anaknya. Misalnya belajar menghafalkan bilangan satu sampai dengan sepuluh. Hakekat matematika sendiri berkenaan dengan ide-ide dalam kehidupan nyata, sehingga dalam pandangan peserta didik secara umum bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti dan kurang diminati. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya potensi belajar siswa, walaupun disisi lain ada sebagian siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang mudah dimengerti dan mengasyikkan, sehingga kemampuan belajar peserta didik dapat meningkat.

Kebanyakan membaca buku teks yang digunakan siswa terlalu pasif. Siswa hanya sekedar membaca bab buku, kemudian menutupnya atau membaca sambil menggaris bawahinya sambil melalutinya. Dengan cara tersebut, seperti yang sering dikemukakan oleh para ilmuwan, siswa bagaikan melamun dan membiarkan bahan bacaan tersebut masuk kedalam pikirannya. Dan lebih lanjut, banyak bahan yang dibacanya itu keluar lagi dari pikirannya.

Oleh sebab itu, yang kini kita perlukan adalah pendekatan yang lebih aktif. Selanjutnya, kebutuhan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan metode belajar yang dirancang oleh pakar psikologi, yaitu metode belajar yang dirancang oleh pakar psikologi, yaitu metode PQRS. Nama tersebut merupakan kependekan dari lima tugas yang harus di hadapi atau di lalui:1. *Preview* (menyelidiki),2. *Question* (bertanya),3. *Read* (membaca),4. *State* (menyatakan), 5. *Test*(menguji)

Unuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu masalah dengan "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode PQRST (*Preview, Question, Read, State, and Test*) pada pokok bahasan operasi hitung aljabar siswa kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State, and Test*) pada siswa kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"

IAIN PALOPO

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan metode PQRST dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara".

#### **D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup**

##### 1. Defenisi Operasional Variabel

- a. Metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, State, and Test*) pada materi operasi hitung pada bentuk aljabar adalah metode pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Artinya siswa diberi kesempatan yang luas untuk mencari informasi sendiri menemukan fakta sendiri serta memecahkan masalah kajian dalam suatu topik pembelajaran.
- b. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu materi pembelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

##### 2. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini lebih fokus untuk membuktikan apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar melalui penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State, and Test*)

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode PQRS (Preview, Question, Read, State, and Test) pada kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat di dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

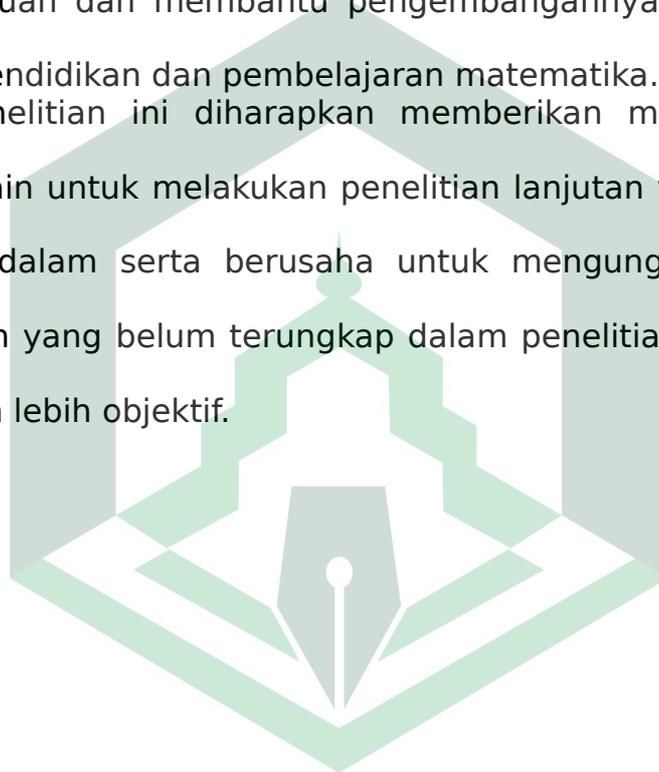
1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik, diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam mengajarkan konsep-konsep aljabar yang dapat dijadikan sebagai bahan upaya pertimbangan dalam upaya peningkatan pembelajaran sekolah.
  - b. Bagi siswa, dengan adanya motivasi untuk belajar peserta didik dapat lebih memperhatikan pelajaran.
  - c. Bagi sekolah, diharapkan akan mampu memberikan timbal balik bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan, baik mengenai perencanaan dan pengembangan kurikulum maupun bagi peningkatan mutu pendidik.

d. Bagi peneliti, Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika dengan menggunakan model pembelajaran aljabar sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat Teoretis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan membantu pengembangannya, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran matematika.

b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam serta berusaha untuk mengungkapkan factor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih objektif.



IAIN PALOPO

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang hampir sama yang telah dilakukan beberapa peneliti yang membahas tentang metode PQRST.

1. Menurut hasil penelitian Wirda, dengan judul Meningkatkan Hasil belajar Matematika Pada Soal Cerita Dengan Menggunakan Metode *Pereview, Question Read, State, Test* Siswa Kelas IV SDN 016 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, menyimpulkan bahwa :nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode PQRST yaitu rata-rata 52,75 dan setelah diterapkan metode PQRST rata-rata yaitu pada siklus (satu) 57,50 dan pada siklus kedua 70,25 setelah dianalisa dengan terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa pada soal cerita pada pokok bahasan sifat-sifat operasi bilangan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wirda. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Soal Cerita Dengan Menggunakan Metode PQRST (Pereview Question Read State Test) Siswa Kelas IV SDN 016 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Pekanbaru.(skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011). <http://www.library.um.ac./index.php.html>.(diakses tanggal 01 juli 2016)

2. Menurut hasil penelitian Nurul Hidayah dengan judul Penggunaan Metode Membaca PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merangkum teks bacaan dengan menggunakan metode membaca PQRST. Hasil belajar juga meningkat. Skor rerata siswa sebelum tindakan adalah 65,14. Pada siklus I, skor meningkat menjadi 77,18, dan pada siklus II menjadi 87,14. Respons siswa yang berkenaan dengan minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni dari 41,14 menjadi 44,11.<sup>2</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti pertama ingin meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti kedua mengukur peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merangkum teks bacaan.

## **B. Tinjauan Hasil Belajar**

### **1. Defenisi Belajar**

---

<sup>2</sup>Nurul Hidayah "Penggunaan Metode Membaca PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja", Singaraja:(Skripsi, universitas Negeri Pendidikan Ganesha, 2010).<http://www.library.um.ac./index.php.html>. (diakses tanggal 01 juli 2016)

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman-pengalaman.<sup>3</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>4</sup>

Menurut Hilgard dan Bower dalam Nurwahyuni, belajar (*to learn*) memiliki arti : 1. *To-acain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*, 2. *To fix in the mind or*

---

<sup>3</sup>Nur Wahyuni Baharuddin. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*” (cet 2. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 11-12.

<sup>4</sup>Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*”,(cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 2

*memory, memorize, 3. To acquire trough experience, 4. The become in forme of to find out.* Menurut defenisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>5</sup>

Menurut Cronbach dalam Nurwahyuni, “ *Learning is shown by change in behavior as result of experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Spears, yang menyatakan bahwa “ *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.<sup>6</sup>

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “ belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang harus yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari todak tahu

---

5 *Opcit. “Teori Belajar dan Pembelajaran”, h. 13*

6 *Ibid.*

menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional”.<sup>7</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa: "belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

## **2. Ciri-ciri Belajar**

Dari beberapa defenisi para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar sebagai, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet III; Surabaya:Insan Cendekia, 2010), h. 42.

- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

### **3. Prinsip-prinsip Belajar**

Didalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:3

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.<sup>8</sup>

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian dan sikap-sikap serta aperspsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung pada lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi

---

9 Asep, Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, cet 1. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14

rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

Kedua faktor tersebut (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

### **C. Metode PQRST (Preview, Question, Read, State, Test)**

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Metode PQRST diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang bertajuk *Improving Reading in Every Class*. Metode PQRST adalah metode belajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas atau membuat kesimpulan, dan mengetahui kemampuan diri sendiri. Metode PQRST adalah metode membaca teks bacaan yang terdiri atas lima kegiatan, yakni *preview*, *question*, *read*, *state*, dan *test* serta beberapa kegiatan tambahan terdiri atas membahas

---

10 Nana sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 39.

11 *Ibid.*

12 Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I ; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 27.

pertanyaan dan membahas jawaban. Tahap *preview* dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. bahwa siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, subtopik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Tahap kedua adalah *questions*. Tahap *question* merupakan tahap kedua metode PQRST yang berupa kegiatan pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Tahap ketiga adalah tahap *read*, tahap ini merupakan tahap terpenting metode ini. Tahap keempat adalah *state*. Pada tahap ini, siswa berhenti sebentar untuk membuat kesimpulan atau membuat catatan penting mengenai hal-hal yang sudah dibacanya tadi. Tahap kelima adalah *test*. Pada tahap ini diberikan semacam tes yang bertujuan mendeskripsikan pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah dibaca.<sup>13</sup>

Metode ini dibuat oleh Thomas F. Staton dalam bukunya

*How to Study:*

a. Preview (menyelidiki)

---

13 Nurul Hidayah "Penggunaan Metode Membaca PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja", Singaraja: (Skripsi, universitas Negeri Pendidikan Ganesha, 2010).<http://www.library.um.ac./index.php.html>. (diakses tanggal 01 juli 2016)

Preview adalah suatu langkah atau tahapan sebelum seseorang membaca sebuah buku. Penyelidikan ini bisa dilakukan dengan membaca kalimat-kalimat awal atau kalimat-kalimat pokok pada permulaan atau suatu paragraf, ataupun ringkasan pada akhir suatu bab. Jika hal tersebut tidak ada, anda dapat mempergunakan mata Anda. Untuk memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu dua kalimat di bagian awal paragraf atau bagian akhir, sehingga diperoleh gambaran sekadarnya mengenai yang akan dibaca.

b. Question (bertanya)

Pada tahapan question, seperti pada metode SQ3R, langkah pertama adalah bertanya. Jika pada akhir suatu bab telah ada pertanyaan yang dibuat oleh pengarangnya, daftar itu sebaiknya dilakukan lebih dahulu.

c. Read (membaca)

Disini juga dianjurkan membaca secara aktif, yaitu pikiran seseorang harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya itu.

d. State (menyatakan)

Langkah selanjutnya ialah mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang sudah dibaca.

e. Test (menguji)

Langkah yang terakhir dari metode PQRST adalah menguji pikiran apakah masih ingat akan hal-hal yang dibaca itu. Disini, seseorang mengulangi pelajarannya itu sambil berusaha mengingat-ingat pokok-pokok dalam pelajaran tersebut.<sup>14</sup>

Metode PQRST berisi langkah-langkah yang sesuai untuk dapat memahami teks lebih mendalam. Tahap peninjauan teks diperlukan untuk mengetahui gambaran awal dari teks. Tahap pembuatan pertanyaan diperlukan supaya siswa dalam membaca memiliki perhatian khusus pada bagian-bagian yang menjadi jawaban pertanyaannya. Selanjutnya, pada tahap membaca, siswa membaca dengan tidak memperlakukan semua kalimat secara sama, meringkas atau menyebutkan kembali. Hal ini digunakan untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah dibaca dan tes digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami teks. Dengan menggunakan metode tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami teks dan kemampuan membaca pemahamannya pun akan meningkat.<sup>15</sup>

---

14 Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 174.

15 Nurul Hidayah, dkk. "Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa: BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 2 No. 3, Agustus 2014, h. 7. <https://media.neliti.com/media/publications/53246-ID-penerapan-metode-pqrst-untuk-meningkatkan.pdf>. (diakses 8 agustus 2017).

#### **D. Operasi Hitung Pada Bentuk Aljabar**

Aljabar adalah salah satu cabang matematika dengan menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bilangan. Kata aljabar (*aljabr*) diambil dari judul buku *hisab al-jabr wal Muqabalah* (perhitungan dengan restorasi dan reduksi), karya seorang ahli matematika Arab, Muhammad Al-Khwarizmi (780-850). Bentuk aljabar adalah suatu kalimat matematika yang melibatkan angka (konstanta), huruf (variabel atau peubah), koefisien, dan pengerjaan hitung.<sup>16</sup>

##### a. Pengertian Bentuk Aljabar

Bentuk aljabar adalah suatu bentuk yang terdiri dari variabel atau peubah dan konstanta yang dihubungkan dengan tanda operasi hitung dan tidak melibatkan tanda sama dengan.

Contoh bentuk aljabar :

1.  $3x + 2$
2.  $x^2 + 3x + 5$
3.  $x - 4$

##### b. Unsur-unsur aljabar

###### 1. Variabel

Variabel adalah lambang pengganti suatu bilangan yang belum diketahui nilainya dengan jelas. Variabel disebut juga peubah, variabel biasanya dilambangkan dengan huruf kecil, misalnya : a, b, c, ..., z

<sup>16</sup> Dewi Nuharuni dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 80

## 2. Konstanta

Konstanta adalah suku dari suatu bentuk aljabar yang berupa bilangan dan tidak memuat variabel.

## 3. Suku

Suku adalah variabel beserta koefisiennya beserta konstanta pada bentuk aljabar yang dipisahkan oleh operasi jumlah atau selisih. Suku ada 2 macam, yaitu :

- a. Suku sejenis adalah suku yang memiliki variabel dan pangkat dari masing-masing variabel yang sama.
- b. Suku tak sejenis adalah suku yang memiliki variabel dan pangkat dari masing-masing variabel yang tidak sama.

## 4. Operasi hitung pada bentuk aljabar

### a. Penjumlahan dan pengurangan

Dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan, suku-suku yang dijumlahkan atau dikurangkan harus sejenis.

Contoh :

$$7x^2 + 3x - 2x^2 - 2x = \dots$$

Jawab :

$$7x^2 - 2x^2 + 3x - 2x = 5x^2 + x$$

### b. Perkalian

Jika variabel-variabel tidak sejenis saling dikalikan maka hasilnya adalah perkalian variabel tersebut.

Contoh :

$$3a^2 \times 4b^2 = 12a^2b^2$$

c. Pembagian

Jika variabel -variabel yang tidak sejenis saling dibagi maka hasilnya adalah pembagian variabel tersebut.

Contoh :

$$12a : 4b = \frac{12a}{4b} = \frac{3a}{b}$$

Jika variabel dibagi variabel yang sejenis, hasilnya sebagai berikut :

$$16a : 4a = \frac{16a}{4a} = 4$$

d. Sifat distribusi perkalian

Rumusnya :

$$a(b + c) = ab + ac$$

$$a(b - c) = ab - ac$$

$$(a + b)(c + d) = ac + ad + bc + bd$$

$$(a - b)(c - d) = ac - ad - bc - bd$$

e. Perpangkatan bentuk aljabar

Rumusnya :

$$p^2 = p \times p$$

$$p^3 = p \times p \times p$$

$$(ab)^2 = ab \times ab$$

$$(ab)^3 = ab \times ab \times ab$$

f. Perpangkatan bentuk aljabar suku dua

Rumusnya :

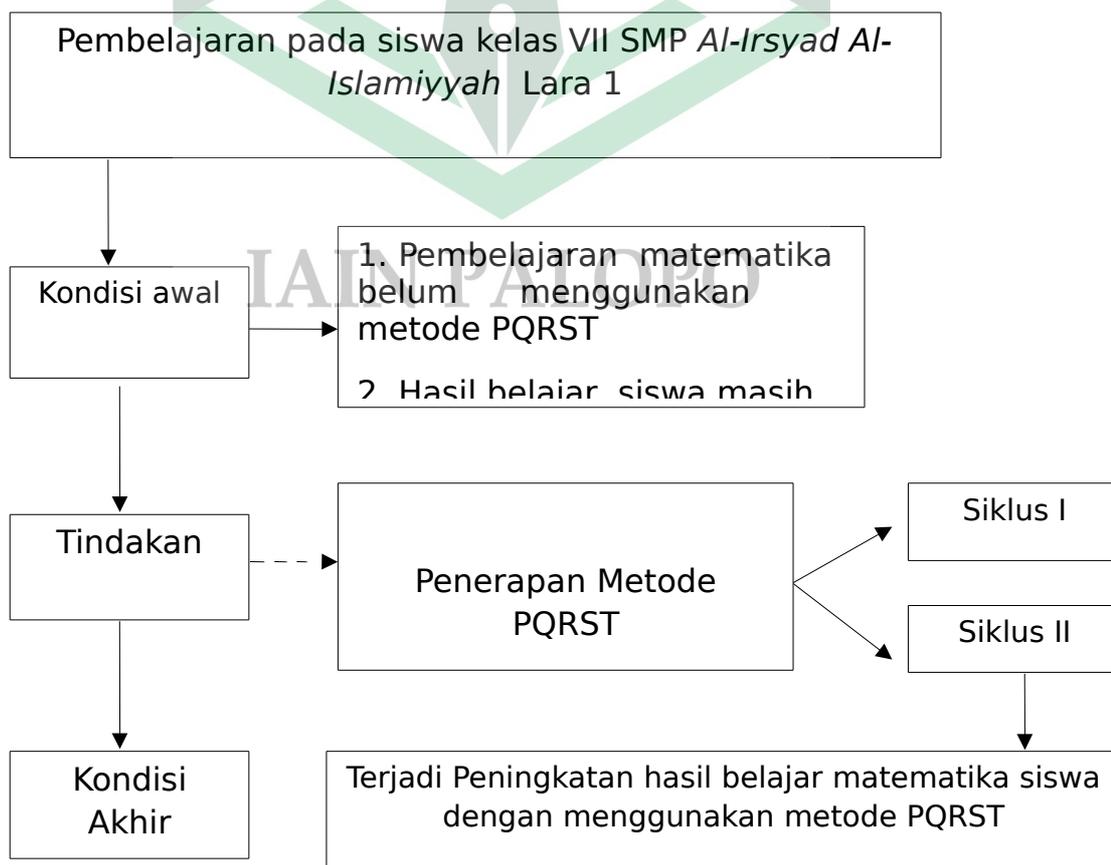
$$(a+b)^2 = a^2 + 2ab + b^2$$

$$(a+b)^3 = a^3 + 3a^2b + 3ab^2 + b^3$$

$$(a-b)^3 = a^3 - 3a^2b + 3ab^2 - b^3$$

### E. Kerangka Pikir

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada metode pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST), karena disini peneliti dapat mengetahui kemampuan belajar Siswa ketika proses belajar berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Preview, Question, Read, State and Test* (PQRST). Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:





**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir**



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Tindakan**

Adapun objek tindakan untuk penelitian ini adalah siswa SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus tindakan. Ada empat kegiatan utama yang ada pada siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini adalah kegiatan mencermati suatu objek tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

IAIN PALOPO

#### **B. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

- a. Lokasi penelitian ini adalah SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1. Jalan Pramuka, Dusun Cempaka 1 Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai tanggal 10 januari -10 februari 2017.
- b. Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

sebanyak 18 siswa, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari :

1. Data primer
  - a. Data hasil belajar siswa diperoleh dari keaktifan membaca, keaktifan bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun tidak.
  - b. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap tes yang dilalui sebelum dan sesudah perlakuan.
  - c. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
2. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari buku, internet dan kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa tehnik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu untuk melihat secara langsung metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika di sekolah tersebut. Observasi merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, jumlah guru, dan lain-lain yang menjadi sampel dalam penelitian tindakan kelas. Tepatnya untuk mendapatkan hasil pelajaran matematika sebelum diadakan penelitian yang akan dijadikan sebagai rujukan hasil penelitian selanjutnya.

## 3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta untuk dengan mengadakan evaluasi tertulis setelah mengikuti pembelajaran pada setiap kali pertemuan serta mengetahui mengenai meningkatnya hasil belajar siswa dapat di ambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

IAIN PALOPO

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada beberapa validator untuk memberikan

penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda checklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Instrumen yang diberikan kepada validator untuk dilakukan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan pada indikator kriteria penskoran pada Tabel 3.1. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti dengan indikator sebagai tolak ukurnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen lembar observasi sebagai berikut :

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi : (1) aspek ( $A_i$ ), (2) Kriteria ( $K_i$ ), dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ij}$ ).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus :

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Dengan :

$\bar{K}_i = \bar{K}_i$  rerata Kriteria ke-i

$V_{ij} = V_{ij}$  skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke-j

$n = n$  banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dimana :

$\bar{A}_i = \bar{A}_i$  rerata kriteria ke-i

$\bar{K}_{ij} = \bar{K}_{ij}$  rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

$n = n$  banayak kriteria dalam aspek ke-i

- d. Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan :

$\bar{X} = \bar{X}$  rerata total

$\bar{A}_i = \bar{A}_i$  rerata aspek ke i

$n = n$  banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $\bar{A}_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang ditetapkan.

- f. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut :

$3,5 \leq M \leq 4$  Sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$  valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$  cukup valid

$M \leq 1,5$  tidak valid

Keterangan :

$GM = K_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>1</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki

derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal

berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $\bar{A}_i$  untuk setiap aspek minimal

berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi

<sup>1</sup>Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menerapkan Strategi Kognitif Dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar : UNM 2008), h. 77 – 78, td.

ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A) - d'(D)} \times 100$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Interpretasi Reliabilitas<sup>2</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 ≤ r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,61 ≤ r ≤ 0,80	Tinggi
0,41 ≤ r ≤ 0,60	Cukup
0,21 ≤ r ≤ 0,40	Rendah
0,00 ≤ r ≤ 0,20	Sangat Rendah

## 2. Analisis Data

<sup>2</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.II ; Bandung : Pustaka setia, 2005), h.130

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

a. Ketuntasan individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

$$\text{Rumus : N. A} = \frac{np}{nm} \times 100$$

Keterangan : N. A = Nilai Akhir  
 np = Nilai Perolehan siswa  
 nm = Nilai maksimal.<sup>3</sup>

b. Ketuntasan klasikal

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata yang diperoleh diatas nilai KKM yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 70.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data berupa hasil belajar dihitung secara kuantitatif.

Untuk selanjutnya data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan

KKM yang berlaku di sekolah yaitu:

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar" ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 136.

**Tabel 3.2 : Tehnik Berdasarkan Kategorisasi Ketuntasan Minimal**

No	Skor	Kategori
1	$0 \leq x < 70$	Rendah
2	$70 \leq x < 80$	Cukup
3	$80 \leq x < 90$	Baik
4	$90 \leq x < 100$	Sangat Baik

## F. Siklus Penelitian

Tahapan langkah disusun dalam 3 tahap dan 2 siklus peneliti yaitu tes awal/pra siklus, siklus I dan siklus II. Tes awal/pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode *Preview, Question, Read, State and Test* dan menyiapkan bahan-bahan untuk kesiklus selanjutnya. Sedangkan siklus I dan II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi dan analisis. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal/pra siklus

Dalam siklus ini pengamat akan melihat pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti. Pada pelaksanaan tes awal ini peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan metode PQRST.

### 2. Siklus I

#### a. Tahap perencanaan

1. Menelaah kurikulum sekolah menengah pertama mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 kabupaten Luwu Utara.
2. Membuat skenario pembelajaran
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: daftar hadir dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Guru mempersiapkan soal berupa soal esai yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan secara individual.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
  - b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran ini siswa diberikan soal sesuai materi dan contoh soal yang sudah dijelaskan sebelumnya kemudian siswa diberi soal yang semirip mungkin dengan contoh yang sudah dijelaskan kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan di papan tulis kemudian siswa lainnya menanggapi atau mengoreksi jawaban temannya yang sudah dikerjakan. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai dengan menerapkan *Preview, Question, Read, State, and Test* (PQRST).

2. Guru mempresentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.
3. Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa tetap diawasi, di kontrol, dan diarahkan serta di beri bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan

c. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat hal-hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Refleksi dan analisis

Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang diselidiki telah dicapai. Hal-hal yang dipandang masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus II dengan suatu model tindakan yang lebih memperbaiki dengan tetap mempertahankan yang sudah baik.

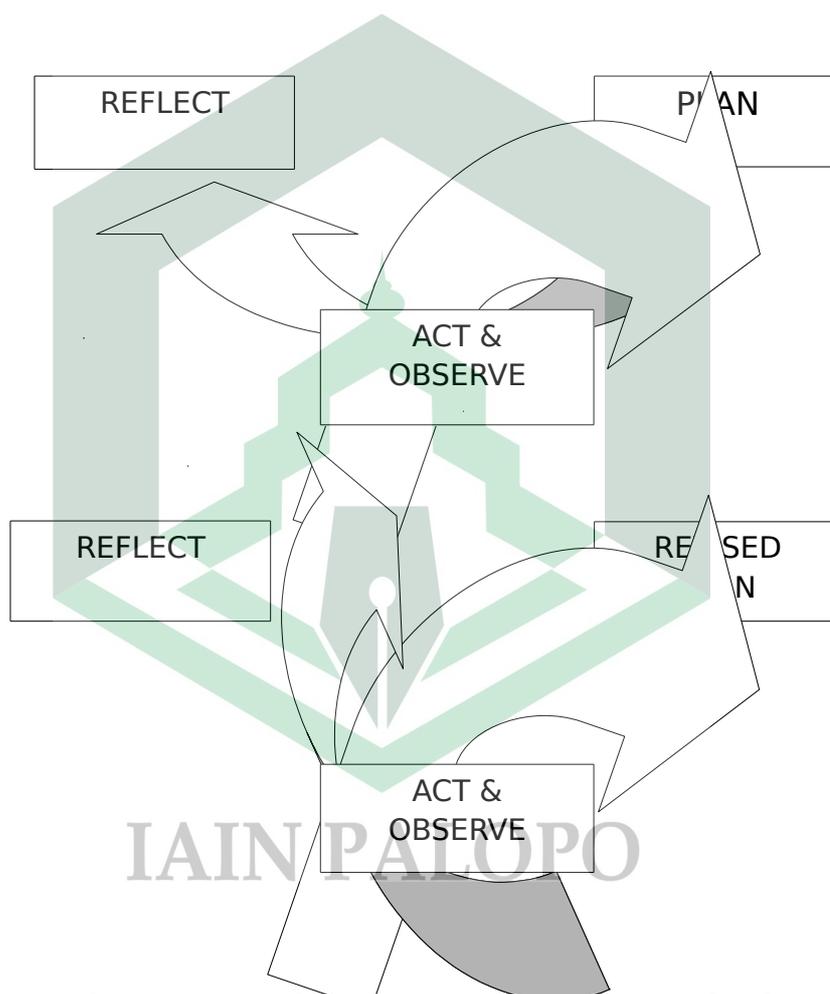
### c. Siklus II

Pada siklus ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

Selanjutnya diuraikan gambaran kegiatan yang dilakukan tiap-tiap siklus penelitian ini yakni, model yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robbin Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan Mc Taggart menjadikan satu kesatuan *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan).

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Tukiran Taniredja, dkk. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Bandung. Alfabeta, 2013), h. 24.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 80% dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II minimal 70 dan jika sebaliknya siswa yang mendapat 70 kurang dari 80% maka dikatakan pembelajaran belum tuntas belajar.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1

##### kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

1. Sejarah singkat SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 23 Oktober 1987 dan mulai beroperasi pada tahun 1988<sup>1</sup>

Adapun visi dan misi sekolah ini adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

Mewujudkan SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Beringin Jaya yang Religius, maju dan mandiri.

##### b. Misi

1. Terciptanya sistem Pendidikan Nasional melalui keterampilan perilaku dan keterampilan siswa.
2. Meningkatkan SDM guru melalui pendidikan dan pelatihan.
3. SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* menjadi SMP Negeri tahun 2017.<sup>2</sup>

Keberadaan SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara di latarbelakangi oleh situasi

---

1 Rubangi, (Kepsek SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah*), "wawancara", tanggal 15 januari 2017 di kantor.

2 Sumiati. K, (Wakil Kepsek SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah*), "dokumentasi", tanggal 15 januari 2017 di ruang guru.

dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Melihat kondisi yang demikian para pendidik, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah merasa perlunya pengadaan sekolah untuk di daerah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.<sup>3</sup>

a. Keadaan Guru SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Keadaan guru di SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara masih kurang terpenuhi. Sebagian besar guru pada sekolah tersebut masih berstatus honorer dan hanya 2 orang yang berstatus pegawai negeri. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang guru, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

---

3 Muhammad, (Ketua Yayasan SMP Al- Irsyad), dokumentasi, 15 januari 2017 di kantor.

4 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Cet.II ; Jakarta : Kencana, 2009), h. 3-4.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenagaprofesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga guru harus benar- benar menyadari profesinya keguruannya, akan dapat mengantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1 Keadaan Guru pada SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

N O	NAMA	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rubangi, ba	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris dan PKN
2	Sumiati K, S. Pd	Wakil Kepsek	Bahasa Indonesia

<sup>5</sup> Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional*, (Cet V; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h. 9

<sup>6</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet I; Makassar: Aksara Timur), h.1-2

3	Sumiati,S	Wali Kelas VIII	SBK/ Mulo
4	Mirna Wati,S. Kom	Wali Kelas VII	TIK
5	Baco Samsir, S.Pd.M.Pd	Wali Kelas IX	IPS Ekonomi
6	Rismayani, S.Ag	Guru	Agama
7	Ismail Somp	Guru BP	Penjaskes
8	Andi sunarti a, S. Pd	Bendahara	Marematika
9	Siti aminah, S.Pd	Guru	Matematika
10	Husna	Guru	IPS Sejarah/ Geografi
11	Ratna Wati, S. Pd	Pustakawan	Bahasa Indonesia
12	Bare, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
13	Wayan Iarawati	Guru	Agama Hindu dan Bahasa Inggris

Sumber Data : Profil Guru SMP Al- Irsyad Al- Islamiyah

#### b. Keadaan Staf Pegawai

Selain guru sebagai faktor penentu pendidikan, pegawai juga ikut menentukan kelancaran proses belajar mengajar karena pegawai bertugas mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar.;

Adapun keadaan staf SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

dapat dilihat pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2 Keadaan Staf SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

<b>No</b>	<b>Nama Staf</b>	<b>Jabatan</b>
1	Andi Sunarti. A	Kepala Tata Usaha
2	Wayan Larawati	Staf Tata Usaha

Sumber data : Daftar Staf SMP Al- Irsyad Al- Islamiyah

Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dengan mengedepankan kedisiplinan seluruh pegawai dan guru.

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa merupakan sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh perubahan siswa dan tingkah laku siswa.

Adapun keadaan siswa SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Tahun Ajaran 2016/ 2017**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempua n</b>	
1	VII	10	8	18
2	VIII	11	8	19
3	IX	10	8	18
Jumlah		31	34	55

Sumber Data : Arsip Tata Usaha Smp Al- Irsyad Al- Islamiyah

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara masih kurang

memadai. Karena kurangnya alat bantu dan ruangan yang dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak, yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- e. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan saran dan prasarana pada SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4 Keadaan Gedung SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyah***

<b>No</b>	<b>Gedung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang Kelas	3 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Kepala	1 buah	Baik
4	Sekolah	1 buah	Baik
5	Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Kantin	1 buah	Baik
7	Kamar mandi/ WC	2 buah	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>10 buah</b>	

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP *Al- Irsyad Al-*

*Islamiyah*

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek pendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia sangat menunjang pencapaian tujuan

secara efektif dan efisien. Karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penyediaan yang memadai.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uraian dan Analisis Penelitian

#### a. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrument penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada dua orang ahli (validator). Adapun kedua validator tersebut adalah:

**Tabel 4.5 Validator Instrumen Penelitian**

N o	Nama	Pekerjaan
1.	Lisa Aditya DM,M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2.	Andi Sunarti A, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika

#### 1). Hasil Validasi dan Reliabilitas Tes Kemampuan Awal

Hasil validasi tes hasil belajar dari dua orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Validitas Tes Kemampuan Awal Siswa**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	A	Ket
Materi Pertanyaan	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{4+3}{2}$	3,5	3,5	Valid

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	A	Ket
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3}{2}$	3,5		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
	3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4}{2}$	4		
	3. Menggunakan istilah (kata - kata) yang dikenal siswa	$\frac{4+4}{2}$	4		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>			<b>3,75</b>		<b>Sangat Valid</b>

Tabel 4.7 Hasil Validitas Tes Siklus I

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{X}$	$\bar{A}$	Ket
Materi Pertanyaan	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4}{2}$	4		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
	3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4}{2}$	4		
	3. Menggunakan istilah (kata - kata) yang dikenal siswa	$\frac{4+4}{2}$	4		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>			<b>3,875</b>		<b>Sangat Valid</b>

Tabel 4.8 Hasil Validitas Tes Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	A	Ket
		1 2 3 4			
Materi Pertanyaan	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4}{2}$	4		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
	3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
	3. Menggunakan istilah (kata - kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Sangat Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}_i</math> )</b>			<b>3,75</b>		<b>Sangat Valid</b>

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
						<b>Valid</b>

Tabel 4.9 Hasil Validitas Guru

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	$\bar{X}$	Ket
		1 2 3 4			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Sangat Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+3}{2}$	3	3	Valid
	2. Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+3}{2}$	3		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+3}{2}$	3		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,3 3	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3+3}{2}$	3		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4}{2}$	3,5		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	$\bar{X}$	Ket
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>			<b>3,45</b>		<b>Valid</b>

Tabel 4.10 Hasil Validitas Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	$\bar{X}$	Ket
Materi Pertanyaan	Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,25	Valid
	Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+3}{2}$	3		
Konstruksi	Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5	3,5	Valid
	Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
	Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3+3}{2}$	3	3,33	Valid
	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3+3}{2}$	3,5		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4}{2}$	3,5		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4}{2}$	4	4	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>			<b>3,52</b>		<b>Valid</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrument pada tes awal sebesar 3,75 hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk dalam kategori “sangat valid”, siklus I sebesar 3,875 dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “sangat valid”, sebesar tes siklus II 3,75 dapat disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “sangat valid”. Dan tes hasil observasi guru sebesar 3,45 disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “valid”, dan tes hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3,52 disimpulkan bahwa nilai termasuk kategori “valid”. Sehingga rata-rata keseluruhan dikatakan semua memenuhi kriteria kevalidan.

Setelah pengujian validitas instrument selesai selanjutnya akan diuji kereliabelnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Reliabilitas Test Awal**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0,25	(2) 0,5	(3) 0,75	(4) 1			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas			1	1	0,875		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan			1	1	0,875	0,875	

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0,25	(2) 0,5	(3) 0,75	(4) 1			
	dengan jelas							
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,875		Sangat Tinggi
	3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas			1	1	0,875		
Bahasa	4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.				2	1	1	
	5. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				2	1		
	6. Menggunakan istilah (kata - kata) yang dikenal siswa				2	1		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				1	1	1	Tinggi
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}_i$ )						<b>0,93</b>		Sangat Tinggi

Derajat Agreements ( $d(A)$ ) = 0,93

Derajat Disagreements ( $d(D)$ ) = 0,07 maka

Percentage of Agreements (PA) =

$$\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} \times 100 = \frac{0,93}{0,93+0,07} \times 100 = 93\%$$

Tabel 4.12 Reliabilitas Test Siklus I

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0,25	(3) 0,5	(3) 0,75	(4) 1			
Materi Pertanyaan	Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur				2	1	1	Sangat Tinggi
	Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas				2	1		
Konstruksi	Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,875		
	Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas			1	1	0,875		
Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.				2	1	1	Sangat Tinggi
	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				2	1		
	Menggunakan istilah (kata - kata) yang dikenal siswa				2	1		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				2	1	1	Tinggi
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}'_i</math> )</b>						<b>0,96</b>		Sangat Tinggi

Derajat Agreements (  $\overline{d(A)}$  ) = 0,96

Derajat *Disagreements*  $d(D) = 0,04$  maka

*Percentage of Agreements (PA)* =

$$\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} \times 100 = \frac{0,96}{0,96+0,04} \times 100 = 96\%$$

**Tabel 4.13 Reliabilitas Test Siklus II**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d(A)$	Ket
		(1) 0.25	(2) 0.5	(3) 0.75	(4) 1			
Materi Pertanyaan	Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur				2	1	1	Sangat Tinggi
	Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas				2	1		
Konstruksi	Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,875		
	Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas			1	1	0,875		
Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	Menggunakan bahasa yang			1	1	0,875		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0.25	(2) 0.5	(3) 0.75	(4) 1			
	sedehana dan mudah dimengerti							
	Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1	1	0,875		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				2	1	1	sangat Tinggi
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )						<b>0,93</b>		Sangat Tinggi

Derajat Agreements (  $\bar{d}(A)$  ) = 0,93

Derajat Disagreements (  $d'(D)$  ) = 0,07 maka

Percentage of Agreements (PA) =

$$\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} \times 100 = \frac{0,93}{0,93+0,07} \times 100 = 93\%$$

Tabel 4.14 Reliabilitas Guru

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0.25	(2) 0.5	(3) 0.75	(4) 1			
Materi Pertanyaan	Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas			1	1	0,875		
Konstruksi	Petunjuk pengisian lembar observasi			2		0,75		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0.25	(2) 0.5	(3) 0.75	(4) 1			
	aktivitas guru dinyatakan dengan jelas						0,75	Tinggi
	Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda			2		0,75		
	Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas			2		0,75		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			1	1	0,875	0,83	Tinggi
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			2		0,75		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1	1	0,875		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				2	1	1	Tinggi
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>						<b>0,86</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

Derajat Agreements (  $\overline{d(A)}$  ) = 0,86

Derajat Disagreements  $d'(D)$  = 0,14 maka

Percentage of Agreements (PA) =

$$\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} \times 100 = \frac{0,86}{0,86+0,14} \times 100 = 86\%$$

**Tabel 4.15 Reliabilitas Siswa**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	Ket
		(1) 0.25	(2) 0.5	(3) 0.75	(4) 1			
Materi Pertanyaan	Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa			1	1	0,875	0,8125	Sangat Tinggi
	Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas			2		0,75		
Konstruksi	Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas			1	1	0,875	0,875	Sangat Tinggi
	Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,875		
	Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas			1	1	0,875		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			2		0,75	0,791	Tinggi
	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			2		0,75		
	Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1	1	0,875		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai			1	1	0,875	0,875	Tinggi
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>						<b>0,83</b>		Sangat Tinggi

Derajat Agreements (  $\overline{d(A)}$  ) = 0,83

Derajat Disagreements (  $d'(D)$  ) = 0,17 maka

Percentage of Agreements (PA) =

$$\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} \times 100 = \frac{0,83}{0,83+0,17} \times 100 = 83\%$$

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal dan kegiatan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Pada tanggal 10 januari 2017 diadakan tes awal kepada masing- masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Adapun data skor dari hasil belajar matematika pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP *Al- Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utaranpada Tes Awal**

<b>N O</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Bayu Patungka	80	Tuntas
2	Eka Yulia Safitri	25	Tidak Tuntas
3	Firman	30	Tidak Tuntas
4	Herman	35	Tidak Tuntas
5	Hikmah rahmadani	50	Tidak Tuntas
6	Ilham lahaming	25	Tidak Tuntas
7	Mardayani	35	Tidak Tuntas
8	Mastiara lina	40	Tidak Tuntas

9	Muh.nurdiansyah	40	Tidak Tuntas
10	Muh.arif	30	Tidak Tuntas
11	Nur hakiki	28	Tidak Tuntas
12	Nurul miftahul jannah	30	Tidak Tuntas
13	Putu widi arsudana	40	Tidak Tuntas
14	Rival sugiarto	72	Tuntas
15	Rasmiati	20	Tidak Tuntas
16	Sahrul gunawansyah	30	Tidak Tuntas
17	Sulfiana	25	Tidak Tuntas
18	Fadila amal	20	Tidak Tuntas
<b>Jumlah total</b>		<b>655</b>	
<b>Rata- Rata</b>		<b>36,38</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>11,11%</b>	

Dari tabel 4.16 hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 11,11%, dengan nilai rata-rata 36,38% dengan nilai tertinggi 80 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan siswa masih kurang.

Jika skor hasil nilai awal siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa tes awal**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	$0 \leq x < 70$	Rendah	16	88,89%
2	$70 \leq x < 80$	Cukup	2	11,11%
3	$80 \leq x < 90$	Baik	0	0%

4	$90 \leq x$ 100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.17 diatas,dapat dikategorikan bahwa dari 18 jumlah siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 16 siswa atau 88,89% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 2 orang siswa atau 11,11% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar termasuk dalam kategori baik maupun sangat baik.

Jika skor nilai awal siswa dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.18 Distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tes awal**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x$ 70	Tidak Tuntas	16	88,89%
$70 \leq x$ 100	Tuntas	2	11,11%
Jumlah		18	100%

### 1. Penjelasan Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus 1.
  2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
  3. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan buku paket, sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
  4. Merancang alat evaluasi untuk tes siklus 1.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari.

Pada pertemuan pertama, peneliti langsung menyampaikan materi yang akan dijadikan bahan penelitian untuk membuktikan metode yang disesuaikan dengan pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*.

Dalam proses belajar mengajar, guru diberi kesempatan beberapa menit untuk memberikan materi tentang operasi hitung bentuk aljabar. Siswa dan guru secara bersama-sama membahas materi dan contoh dalam buku paket mengenai operasi hitung pada bentuk aljabar. Guru memberikan materi sesuai bimbingan kepada siswa dalam bentuk individu terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kemudian guru memanggil setiap siswa yang dianggap tidak memahami materi yang diajarkan. Setelah itu siswa tersebut mengerjakan soal di papan tulis. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi.

#### c. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I, dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah metode pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* diterapkan.

Adapun data skor hasil belajar matematika dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

**Tabel 4.19 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Al- Irsyad Al-Islamiyah Kabupaten Luwu Utara pada Tes Akhir Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Siklus I</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Bayu Patungka	88	Tuntas
2	Eka Yulia Safitri	55	Tidak Tuntas
3	Firman	78	Tuntas
4	Herman	70	Tuntas
5	Hikmah rahmadani	53	Tidak Tuntas
6	Ilham lahaming	95	Tuntas
7	Mardayani	60	Tidak Tuntas
8	Mastiara lina	53	Tidak Tuntas
9	Muh.nurdiansyah	78	Tuntas
10	Muh.arif	78	Tuntas
11	Nur hakiki	59	Tidak Tuntas
12	Nurul miftahul jannah	60	Tidak Tuntas
13	Putu widi arsudana	50	Tidak Tuntas
14	Rival sugiarto	77	Tuntas
15	Rasmiati	50	Tidak Tuntas
16	Sahrul gunawansyah	70	Tuntas
17	Sulfiana	51	Tidak Tuntas
18	Fadila amal	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah total</b>		<b>1190</b>	
<b>Rata- Rata</b>		<b>66,11</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>44,44%</b>	

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Siswa yang

memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 8 orang atau sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata 66,11.

Jika skor hasil nilai awal siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh table distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.20 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa tes siklus 1**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	0 ≤ x < 70	Rendah	10	55,55%
2	70 ≤ x < 80	Cukup	6	33,33%
3	80 ≤ x < 90	Baik	1	5,56%
4	90 ≤ x < 100	Sangat Baik	1	5,56%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 18 jumlah siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes akhir siklus 1 yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 10 siswa atau 55,55% yang mendapat nilai hasil belajar yang termasuk dalam kategori kurang, 6 siswa atau 33,33% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup, 1 siswa

atau 5,56% yang mendapat nilai termasuk kategori tinggi, dan 1 siswa atau 5,56% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat tinggi.

Jika skor hasil belajar tes siklus 1 pada siswa SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas hasil belajarnya maka diperoleh table distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.21 Distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar siklus 1**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	10	55,55%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	8	44,44%
Jumlah		18	100%

Pada tabel 4.21 tidak terlihat bahwa pada tes akhir siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 55,55% atau 10 dari 18 siswa termasuk ke dalam kategori tidak tuntas dan 44,44% atau 8 dari 18 siswa termasuk dalam kategori tuntas. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I belum tuntas 100% maka peneliti melanjutkan pada siklus II

d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut :

**Tabel 4.22 Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I**

No.	Komponen yang diamati	Total	Persentase
A.	Awal Pembelajaran		
1.	Kehadiran siswa	18	60%
B.	Aktivitas Saat Pembelajaran		
1.	Antusias dalam mengikuti pelajaran	17	57%
2.	Menyelidiki materi yang akan diajarkan	16	53,33%
3.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah matematika yang diajukan guru	17	57%
4.	Membaca materi yang diajarkan	20	67%
5.	Menjawab pertanyaan guru tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya	14	47%
6.	Memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman	14	47%
7.	Memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi	15	50%
8.	Meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh	15	50%
9.	Mampu menyimpulkan materi yang diberikan	15	50%
10	Menyelesaikan lembar latihan siswa	16	53,33%

Dari tabel 4.22 dapat dilihat perubahan- perubahan perilaku siswa sebagai berikut :

1. Kehadiran siswa

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus I adalah 60%. Kehadiran siswa yang tidak mencapai 100% disebabkan siswa alpa (tanpa keterangan).

2. Antusias dalam mengikuti pelajaran

Siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran pada siklus I sebanyak 57%.

3. Menyelidiki materi yang diajarkan

Siswa yang menyelidiki materi yang diajarkan hanya 53,33%. Hal ini disebabkan siswa belum termotivasi untuk belajar matematika.

4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah materi yang diajarkan

Pada siklus I siswa sudah mengalami peningkatan yang mengajukan pertanyaan yaitu sebanyak 57%, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa takut dan malu (tidak percaya diri).

5. Membaca materi yang telah diajarkan

Pada siklus I siswa yang membaca materi yang diajarkan hanya 67%.

6. Menjawab pertanyaan guru tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya

Pada siklus I siswa yang menjawab pertanyaan guru hanya 47%, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih ragu untuk menjawab dan masih takut salah.

7. Memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman

Pada siklus I siswa yang memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman sebanyak 47% hal ini disebabkan siswa masih ragu untuk menjawab dan masih takut salah dalam menjawab soal.

8. Memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi

Pada siklus I siswa yang memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi sebanyak 50%.

9. Meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh

Siswa yang Meninjau kembali terhadap soal yang sudah selesaikan pada saat mengerjakan soal di papan tulis maupun pada saat tes sebanyak 50%.

10. Mampu menyimpulkan materi yang diberikan

Pada siklus I siswa mampu menyimpulkan materi yang diberikan sebesar 50%.

11. Menyelesaikan lembar latihan siswa secara individu

Siswa yang Menyelesaikan lembar latihan siswa secara individu hanya 53,33%.

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung hampir tidak ada bedanya dari kegiatan belajar sebelumnya, aktivitas siswa belum ada perubahan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dari siswa, sehingga dalam mengerjakan soal belum bisa diselesaikan secara tepat dan benar.
2. Pada saat guru memantau siswa dalam mengerjakan soal, ternyata pada umumnya masih banyak siswa yang belum mengerti cara menyelesaikan soal yang diberikan dan masih banyak siswa yang menyontek. Hal ini disebabkan karena guru tidak menjelaskan secara rinci tentang materi yang diberikan terlebih dahulu bagaimana cara menyelesaikan soal.
3. Pada pertemuan kedua, peneliti mengubah strategi yakni guru menjelaskan terlebih dahulu cara menyelesaikan soal yang telah diberikan. Akan tetapi, masih ditemukan adanya siswa yang menyontek.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah mengenai materi, misalnya menjumlahkan dan mengurangkan pada operasi hitung bentuk aljabar. Adapun yang diberikan oleh guru yaitu dengan mengingatkan kembali siswa tentang penjumlahan dan pengurangan yang ada pada operasi hitung pada bentuk aljabar.
5. Tugas atau latihan yang diberikan pada setiap akhir pertemuan dibuat semirip mungkin dengan soal yang dicontohkan

sebelumnya, namun masih banyak siswa yang mendapat kesulitan. Sehingga ada beberapa siswa mengerjakan pekerjaannya dengan menyontek pekerjaan temannya, tanpa ada usaha sendiri untuk mengetahui penyelesaian dari soal tersebut. Siswa hanya ingin agar nilai pekerjaan mereka tinggi meskipun tidak memahami materi yang diajarkan. Hal ini diakibatkan siswa ingin cepat istirahat atau ingin cepat pulang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan tindakan baru untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

6. Pada siklus I peneliti menemukan pula siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, kurangnya siswa yang mempunyai pengetahuan terhadap matematika, kurang disiplin dalam belajar utamanya dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan, dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal meskipun siswa sudah mengetahui dan mengerti tentang materi yang diberikan.
7. Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi soal untuk menguji kemampuan siswa yang telah dibahas sebelumnya. Dalam mengerjakan soal siswa dengan tertib dan lancar dan berantusias mengerjakan soal yang sudah diajarkan, walaupun masih ada siswa yang berusaha untuk menyontek, disebabkan dari kebiasaan mereka.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

## 2. Penjelasan Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil analisis kuantitatif, kualitatif, dan refleksi pada tindakan siklus I maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan penerapan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal- hal yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus

II adalah sebagai berikut :

1. Selama pembelajaran berlangsung guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik.
2. Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
3. Guru harus bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan belajar secara *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal- hal sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II.
2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, sebagai upaya membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.

4. Merancang materi dan soal yang akan diberikan pada siswa siklus II
- b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* kembali dilaksanakan. Materi yang diajarkan mengenai pokok bahasan operasi hitung pada bentuk aljabar

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang terjadi dalam kelas.

- c. Hasil Analisis Kuantitatif

Tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan operasi hitung pada bentuk Aljabar dilaksanakan seperti pada siklus I dengan memberikan soal . Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*. Adapun data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel

4.23 berikut ini :

**Tabel 4.23 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Al- Irsyad Al- Islamiyah Kabupaten Luwu Utara pada Tes Akhir Siklus II**

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	Bayu Patungka	100	Tuntas
2	Eka Yulia Safitri	93	Tuntas
3	Firman	70	Tuntas

4	Herman	74	Tuntas
5	Hikmah rahmadani	83	Tuntas
6	Ilham lahaming	100	Tuntas
7	Mardayani	70	Tuntas
8	Mastiara lina	80	Tuntas
9	Muh.nurdiansyah	71	Tuntas
10	Muh.arif	85	Tuntas
11	Nur hakiki	75	Tuntas
12	Nurul miftahul jannah	75	Tuntas
13	Putu widi arsudana	88	Tuntas
14	Rival sugiarto	83	Tuntas
15	Rasmiati	70	Tuntas
16	Sahrul gunawansyah	70	Tuntas
17	Sulfiana	95	Tuntas
18	Fadila amal	68	Tidak Tuntas
<b>Jumlah total</b>		<b>1450</b>	
<b>Rata- Rata</b>		<b>80,55</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>94,44%</b>	

Dari hasil tes siklus II pada tabel 4.23 setelah diterapkan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* mengalami peningkatan dibandingkan pada tes awal dan tes siklus I. siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 17 orang atau sebesar 94,44% dengan nilai rata-rata 80,55%.

Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II di kelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.24 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar pada tes siklus II**

<b>N o</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
----------------	-------------	-----------------	------------------	-------------------

1	$0 \leq x < 70$	Rendah	1	5,55%
2	$70 \leq x < 80$	Cukup	8	44,44%
3	$80 \leq x < 90$	Baik	5	27,78%
4	$90 \leq x < 100$	Sangat Baik	4	22,22%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 18 jumlah siswa yang menjadi sampel dan yang ikut dalam melaksanakan tes akhir siklus II sebanyak 18 siswa yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1 siswa atau 5,55% yang mendapat nilai termasuk kategori rendah, 9 atau 50% yang mendapatkan nilai termasuk kategori cukup, 5 siswa atau 27,78% mendapat nilai termasuk kategori baik, dan 4 siswa atau 22,22% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik.

Jika skor hasil tes siklus II pada siswa SMP Al- Irsyad Al-Islamiah Lara 1 di kelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas hasil belajarnya maka di peroleh table distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.25 Distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	1	5,56%

$70 \leq x < 100$	Tuntas	17	94,44%
Jumlah		18	100%

Pada tabel 4.25 di atas terlihat bahwa pada tes akhir siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 94,44% atau 17 dari 18 siswa termasuk dalam kategori tuntas, dan 5,55% atau 1 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Karena hampir mencapai tuntas 100% maka peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya (N).

#### d. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah ini

**Tabel 4.26 Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus II**

No.	Komponen yang diamati	Total	Persentase
A.	Awal Pembelajaran		
1.	Kehadiran siswa	24	80%

B.	Aktivitas Saat Pembelajaran		
1.	Antusias dalam mengikuti pelajaran	20	67%
2.	Menyelidiki materi yang akan diajarkan	18	60%
3.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah matematika yang diajukan guru	18	60%
4.	Membaca materi yang diajarkan	20	67%
5.	Menjawab pertanyaan guru tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya	16	53,33%
6.	Memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman	17	57%
7.	Memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi	18	60%
8.	Meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh	17	57%
9.	Mampu menyimpulkan materi yang diberikan	18	60%
10.	Menyelesaikan lembar latihan siswa	21	70%

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat peningkatan perubahan- perubahan perilaku siswa sebagai berikut :

1. Kehadiran siswa

Pada siklus II kehadiran siswa meningkat menjadi 80%

2. Antusias dalam mengikuti pelajaran

Siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran pada siklus II sebanyak 67%. hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran matematika semakin besar. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran matematika.

3. Menyelidiki materi yang diajarkan

Siswa yang menyelidiki materi yang diajarkan sebanyak 60%, hal ini disebabkan siswa mulai termotivasi untuk belajar.

4. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah materi yang diajarkan

Pada siklus II siswa sudah mengalami peningkatan yang mengajukan pertanyaan yaitu sebanyak 60%, hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai percaya diri dan tidak malu untuk bertanya.

5. Membaca materi yang telah diajarkan

Pada siklus II siswa yang membaca materi yang diajarkan meningkat menjadi 67%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar.

6. Menjawab pertanyaan guru tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya

Pada siklus II siswa yang menjawab pertanyaan guru meningkat menjadi 53,33%, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar merupakan indikator meningkatnya kemampuan penguasaan mereka terhadap pelajaran matematika

7. Memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman

Pada siklus II siswa yang memberi tanggapan berbeda terhadap penjelasan guru atau teman sebanyak 57%, hal ini

disebabkan siswa masih ragu untuk menjawab dan masih takut salah dalam menjawab soal.

8. Memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi

Pada siklus II siswa yang memberi alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi sebanyak 60%.

9. Meninjau kembali jawaban yang sudah diperoleh

Siswa yang Meninjau kembali terhadap soal yang sudah selesai pada saat mengerjakan soal di papan tulis maupun pada saat tes sebanyak 57%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan jawaban mereka sebelum dikumpul.

10. Mampu menyimpulkan materi yang diberikan

Pada siklus II siswa mampu menyimpulkan materi yang diberikan sebesar 70%.

11. Menyelesaikan lembar latihan siswa secara individu

Siswa yang Menyelesaikan lembar latihan siswa secara individu mulai meningkat menjadi 70%.

e. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus II siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, lain hal pada siklus I. hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran matematika semakin besar. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran matematika.

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasanya kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberi pelajaran dan tugas kepada siswa. Pada umumnya, kegiatan siswa masih sama dengan sebelumnya. Namun demikian, sebagian siswa sudah ada yang berusaha untuk mengerjakan soal dengan tepat. Siswa yang dulunya hanya menyontek pekerjaan temannya pada saat mengerjakan soal sudah mulai berusaha menyelesaikan sendiri.
2. Pada pertemuan kedua siklus II ini hampir sama dengan pertemuan pertama siklus I, hanya saja pada pertemuan kedua ini perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menjawab di pertanyaan papan tulis. Hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar.
3. Pada pertemuan ketiga siklus II, yaitu pertemuan terakhir penelitian, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat sesuai yang diharapkan. Setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, siswa akan mulai membahas materi yang diberikan dengan teman-temannya. Kemudian siswa mengerjakan soal dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas.

4. Meningkatnya frekuensi siswa menjawab pertanyaan guru tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar sudah tertanam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat terlihat pada keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan, keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan tentang materi yang dibahas, antusias siswa dan keaktifan siswa membaca materi yang diajarkan semakin meningkat.

Setelah diberi soal untuk menguji kemampuan siswa atas materi yang telah dibahas pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan soal yang dilaksanakan di akhir siklus I, walaupun tidak berbeda jauh.

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut :

a. Pendapat siswa tentang pelajaran Matematika

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi. Adapula yang berpendapat bahwa pelajaran matematika mudah

dimengerti. Selain itu, dalam mempelajari matematika diperlukan banyak latihan dalam menyelesaikan soal-soal, agar dapat meningkatkan daya nalar. Mempelajari matematika dapat mengetahui banyak rumus dan simbol- simbol. Sehingga dengan mempelajari matematika semua pelajaran yang lain mudah dipahami.

- b. Motivasi siswa dalam belajar matematika setelah digunakan pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*. Pada umumnya siswa menanggapi positif tentang penerapan pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*, karena dengan metode pembelajaran tersebut siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa yang merasa kurang memahami materi dapat bertanya kepada guru dan siswa yang lebih mengetahui. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut maka terjadi interaksi antar siswa dengan siswa dan interaksi antar siswa dan guru.
- c. Hambatan dalam belajar matematika dengan menggunakan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)*
- Hambatan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* adalah :
1. Pemahaman siswa masih kurang dikarenakan kurangnya contoh-contoh soal yang diberikan oleh guru.

2. Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Dalam proses pembelajaran metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* membutuhkan banyak waktu.
  - d. Bagaimana sebaiknya guru mengerjakan matematika

Saran yang diajukan siswa terhadap bagaimana sebaiknya guru dalam mengajarkan matematika antara lain :

1. Pada umumnya siswa menyarankan bahwa untuk lebih memahami materi pelajaran sebaiknya diberikan lebih banyak contoh, agar mereka lebih mengerti, dan mudah mengerjakan soal.
2. Ada juga yang menyarankan bahwa dalam menyajikan materi jangan terlalu cepat agar lebih mudah dimengerti.

Adapun Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 4.27

**Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Siklus**

Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata- rata	36,38 %	66,11	80,55%
Ketuntasan belajar secara klasikal	11,11%	44,44%	94,44%

**Tabel 4.28 Hasil Rekapitulasi dari Observer tentang Observasi Siswa Menggunakan Metode PQRST**

NO	Observer	Siklus	Pertemuan ke (%)			Rata-rata(%)
			I	II	III	
1.	Observer 1	I	65	75	82,5	74,16

2.	Observer 2	II	62,5	75	85	74,16
3.	Observer 1	I	77,5	85	95	86
4.	Observer 2	II	80	87,5	97,5	88,33
Total (%)			<b>285</b>	<b>322,5</b>	<b>360</b>	<b>322,65</b>
Rata-rata (%)			<b>66</b>	<b>81</b>	<b>90</b>	<b>81</b>

Tabel 4. 29 Hasil Rekapitulasi Obsevasi Guru

No	Observer	Siklus	Pertemuan ke (%)			Rata-rata(%)
			I	II	III	
1.	Observer 1	I	80	82	85	<b>82,33</b>
2	Observer	II	87	<b>88,3</b>	92	<b>89,1</b>
.	1					

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika di SMP *Al- Irsyad Al- Islamiyah* Lara 1 Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilaksanakan dua kali tes, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 11,11% pada tes

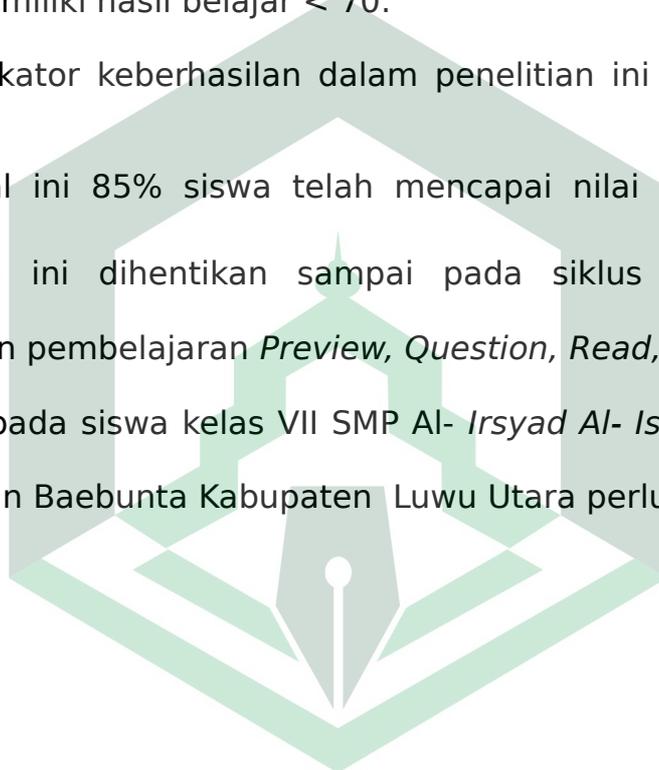
awal, kemudian meningkat menjadi 44,44% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Sedangkan peningkatan kualitas proses belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* masih perlu ditingkatkan. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Guru sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan *Preview, Question, Read,*

*State and Test (PQRST)* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka telah mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun ada siswa yang hingga akhir tindakan siklus II masih memiliki hasil belajar  $< 70$ .

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 85% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti penerapan pembelajaran *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* pada siswa kelas VII SMP Al- Irsyad Al- Islamiyah Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara perlu ditingkatkan.



IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Preview, ,Question, Read, State and Test (PQRST)* kelas VII semester ganjil SMP *Al-Irsyad Al-Islamiyyah* Lara 1 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2016/2017 pada materi pokok operasi hitung pada bentuk aljabar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini.

1. Hasil belajar matematika siswa dari nilai tes awal 36,38 meningkat pada siklus I menjadi 66,11, diadakan refleksi dan tes pada siklus II meningkat menjadi 80,55
2. Observasi aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena mereka saling membantu dan selalu diawasi oleh guru dengan mengerjakan soal sehingga siswa mencapai standar KKM.
3. Observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Guru melakukan Tanya jawab setiap pertemuan dan selalu meningkatkan materi sebelumnya serta selalu memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Pada

pembelajaran yang dilakukan guru disiklus II mendapatkan hasil yang maksimal yaitu siswa mencapai standar KKM.

### **B. Saran**

Berdasarkan akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang matematika, antara alin sebagai berikut:

1. Hendaknya metode *Preview, Question, Read, State and Test (PQRST)* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan hasil belajar, metode ini juga dapat mengajarkan siswa bagaimana cara memberanikan diri siswa untuk berbicara dan mengemukakan jawaban yang dihasilkan.
2. Guru atau peneliti yang ingin menerapkan metode pembelajaran *Preview, ,Question, Read, State and Test (PQRST)* hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan mampu megontrol kelas sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

3. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika diharapkan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.



IAIN PALOPO